

Penguatan Pendidikan Agama Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Literasi Digital Untuk Membentuk Karakter Generasi Z

Mario Darusman¹, Sucahyo Oktafian Mugihono², Nila Oktavia Dwiningrum³, Imam Prihardiyanto⁴, Benny Prasetya⁵

¹ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; mariodarusmancaniago@gmail.com

² Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; sucahyo.oktafian@gmail.com

³ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; nilaoktavia19@gmail.com

⁴ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; alghurobasantri@gmail.com

⁵ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; prasetyabenny@iad-probolinggo.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Islamic Religious Education, Digital Literacy, Character Building, Generation Z, Character Education

Article history:

Received 2026-06-20

Revised 2026-06-27

Accepted 2026-07-01

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology has significantly transformed the way Generation Z learns, communicates, and interacts in daily life. As digital natives, Generation Z faces both opportunities and challenges, particularly in accessing religious information through digital media. This study aims to analyze the strengthening of Islamic Religious Education (IRE) in everyday life through digital literacy as an effort to develop the character of Generation Z. This research employed a qualitative approach using a library research method by examining relevant scientific literature, books, and journal articles related to Islamic Religious Education, digital literacy, and character education. Data were collected through documentation techniques and analyzed using content analysis. The findings indicate that the integration of digital literacy into Islamic Religious Education enhances students' ability to access, evaluate, and utilize digital information critically based on Islamic values. Furthermore, digital literacy contributes to the development of religious values, honesty, discipline, responsibility, tolerance, and ethical behavior in digital environments. The successful implementation of strengthening Islamic Religious Education through digital literacy requires collaboration among families, schools, communities, and the government to establish an educational ecosystem that is adaptive to technological developments while maintaining Islamic values. Therefore, digital literacy serves as an effective strategy for strengthening character education among Generation Z in the digital era.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Mario Darusman

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; mariodarusmancaniago@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada bidang pendidikan, komunikasi, budaya, dan pembentukan karakter generasi muda. Kehadiran internet, media sosial, kecerdasan buatan

(*Artificial Intelligence*), serta berbagai platform digital telah mengubah cara individu memperoleh informasi, berinteraksi, dan membangun nilai-nilai kehidupan. Generasi Z sebagai *digital native* menjadikan teknologi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, sehingga proses belajar, berkomunikasi, dan bersosialisasi semakin bergantung pada media digital. Di sisi lain, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan berupa menurunnya etika digital, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, *cyberbullying*, serta degradasi nilai-nilai moral dan religius di kalangan remaja (Hasanah et al., 2024; Firmansyah et al., 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi belum sepenuhnya diimbangi oleh penguatan karakter peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital tanpa pendampingan nilai-nilai agama dapat memengaruhi perilaku sosial, etika komunikasi, dan tanggung jawab moral Generasi Z. Oleh karena itu, pendidikan tidak cukup hanya mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan digital, tetapi juga harus mampu membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab (Yudi & Maryam, 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks era digital, PAI dituntut untuk mampu bertransformasi melalui pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik Generasi Z tanpa meninggalkan substansi ajaran Islam. Integrasi teknologi digital ke dalam pembelajaran PAI menjadi kebutuhan agar proses pendidikan tetap relevan sekaligus efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Literasi digital merupakan salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang tidak hanya mencakup kemampuan mengakses dan memanfaatkan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, memilah informasi, menjaga etika komunikasi, serta menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, literasi digital harus dipadukan dengan nilai-nilai Islam sehingga peserta didik tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual dalam setiap aktivitas digitalnya. Integrasi literasi digital dengan nilai-nilai Islam terbukti mampu memperkuat pembentukan karakter generasi digital yang beretika dan bertanggung jawab.

Generasi Z merupakan kelompok yang paling intensif memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik mereka yang adaptif terhadap perkembangan teknologi membuka peluang besar dalam proses pembelajaran, tetapi sekaligus meningkatkan risiko terhadap paparan konten negatif apabila tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang memadai. Oleh

sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif melalui pemanfaatan teknologi digital, pendekatan kontekstual, dan penguatan nilai-nilai karakter agar pembelajaran PAI tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pendidikan karakter, literasi digital, maupun transformasi Pendidikan Agama Islam di era digital. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji ketiga aspek tersebut secara terpisah. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan penguatan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui literasi digital sebagai strategi pembentukan karakter Generasi Z masih relatif terbatas. Padahal, integrasi tersebut menjadi kebutuhan mendesak mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat dan pengaruhnya terhadap pola pikir, perilaku, serta kehidupan sosial generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui literasi digital sebagai upaya membentuk karakter Generasi Z. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus menjadi rujukan dalam merancang model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, literasi digital, dan pendidikan karakter secara komprehensif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **studi kepustakaan (library research)** untuk menganalisis penguatan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui literasi digital sebagai upaya membentuk karakter Generasi Z. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji berbagai teori, konsep, dan temuan penelitian secara sistematis sehingga diperoleh sintesis yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Rana et al., 2023).

Sumber data terdiri atas **data primer**, yaitu artikel jurnal ilmiah, Al-Qur'an, dan hadis, serta **data sekunder** berupa buku, prosiding, dan dokumen ilmiah yang relevan. Literatur diperoleh melalui Google Scholar, Crossref, Garuda, DOAJ, dan Scopus dengan mengutamakan artikel bereputasi yang memiliki **Digital Object Identifier (DOI)** dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2021–2025) agar sesuai dengan perkembangan kajian Pendidikan Agama Islam dan literasi digital (Alejandro & Zhao, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik **dokumentasi**, sedangkan analisis data menggunakan **analisis isi (content analysis)** melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Keabsahan data dijaga melalui **triangulasi**

sumber dengan membandingkan berbagai referensi ilmiah yang relevan sehingga diperoleh hasil analisis yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Valencia, 2022; Morgan, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Generasi Z merupakan kelompok yang lahir dan tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital sehingga memiliki karakteristik yang sangat dekat dengan internet, media sosial, dan berbagai platform digital. Kondisi ini menjadikan teknologi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar, berkomunikasi, hingga memperoleh informasi keagamaan. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hasanah et al., 2024; Septianingsih et al., 2025).

Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui literasi digital menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman. Literasi digital tidak hanya diartikan sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Dalam perspektif Islam, kemampuan tersebut sejalan dengan konsep *tabayyun*, yaitu memverifikasi setiap informasi sebelum diterima maupun disebarluaskan. Melalui pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan literasi digital, peserta didik diarahkan agar mampu membedakan informasi yang benar dan salah serta memiliki kesadaran moral dalam menggunakan media digital (Yulastri et al., 2025; Hasanah et al., 2024).

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, *Learning Management System* (LMS), podcast Islami, media sosial edukatif, maupun platform pembelajaran daring. Penggunaan media tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang lebih menyukai pembelajaran visual, interaktif, dan berbasis teknologi. Selain meningkatkan pemahaman materi, penggunaan media digital juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga nilai-nilai Islam lebih mudah diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Masluhah, 2021; Fajar et al., 2025).

Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui literasi digital juga berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Karakter religius tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari, termasuk ketika berinteraksi di ruang digital. Peserta didik didorong untuk menjaga etika komunikasi, menghindari penyebaran berita bohong, menghormati perbedaan pendapat, serta menggunakan media sosial sebagai sarana menyebarkan nilai-nilai kebaikan. Dengan demikian, ruang digital menjadi media dakwah yang positif sekaligus sarana pembentukan akhlak mulia (Fatah, 2025; Gusli et al., 2025).

Selain membentuk karakter religius, literasi digital juga berkontribusi terhadap penguatan karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, dan berpikir kritis. Peserta didik dibiasakan untuk menghargai hak cipta, menghindari plagiarisme, serta bertanggung jawab terhadap setiap informasi yang dipublikasikan melalui media digital. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan kompetensi teknologi, tetapi juga memperkuat karakter peserta didik agar mampu menjadi warga digital (*digital citizenship*) yang beretika sesuai dengan ajaran Islam (Hasanah et al., 2024; Khusairi, 2025).

Keberhasilan penguatan Pendidikan Agama Islam melalui literasi digital tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan terhadap penggunaan media digital di rumah, sedangkan sekolah bertugas menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam. Di sisi lain, masyarakat juga memiliki tanggung jawab menciptakan ruang digital yang sehat melalui penyebaran informasi yang edukatif dan bernilai positif sehingga peserta didik memperoleh lingkungan yang kondusif dalam membangun karakter Islami (Septianingsih et al., 2025; Yulastri et al., 2025).

3.2. Pembahasan

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi literasi digital dalam Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah rendahnya kompetensi digital sebagian pendidik, keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa sekolah, serta tingginya paparan konten negatif di media sosial. Selain itu, algoritma media digital sering kali menampilkan informasi tanpa mempertimbangkan validitas dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru, pengembangan kurikulum berbasis literasi

digital, serta penguatan pendidikan karakter menjadi langkah strategis agar pembelajaran PAI tetap mampu menjawab tantangan era digital (Gusli et al., 2025; Fatah, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penguatan Pendidikan Agama Islam melalui literasi digital merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam membentuk karakter Generasi Z. Integrasi nilai-nilai Islam dengan kemampuan literasi digital mampu menghasilkan peserta didik yang religius, kritis, bertanggung jawab, serta bijaksana dalam memanfaatkan teknologi. Dengan adanya kolaborasi antara guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, Pendidikan Agama Islam akan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan global (Hasanah et al., 2024; Septianingsih et al., 2025; Yulastri et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui literasi digital merupakan strategi yang relevan dalam menjawab tantangan perkembangan teknologi di era digital, khususnya bagi Generasi Z yang memiliki karakteristik sebagai *digital native*. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, melakukan *tabayyun* terhadap informasi, serta menggunakan media digital secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Penerapan literasi digital dalam Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran, dan berakhlak mulia. Melalui pemanfaatan berbagai media digital sebagai sarana pembelajaran dan dakwah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun ruang digital. Dengan demikian, teknologi tidak lagi dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai media yang efektif untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman.

Keberhasilan penguatan Pendidikan Agama Islam melalui literasi digital memerlukan sinergi antara guru, orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Peningkatan kompetensi digital pendidik, penyediaan sarana pembelajaran berbasis teknologi, serta penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, penguatan Pendidikan

Agama Islam melalui literasi digital diharapkan mampu melahirkan Generasi Z yang tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, mampu menyaring informasi secara kritis, serta berkontribusi positif dalam membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

REFERENSI

- Firmansyah, M., Nadhiroh, Y. A., Alfani, I. H. D., & Arrazaq, Z. (2025). *Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang untuk Generasi Z*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23404>
- Hasanah, U., Prasasti, E. P., Febriani, E., & Hasanah, I. F. (2024). *Membangun Karakter Generasi Digital Melalui Literasi Digital Perspektif Pendidikan Islam*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i2.14116>
- Yudi, N., & Maryam, S. (2023). *Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa terhadap Efektivitas Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Karakter. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.65200>
- Fajar, M., Jordan, B., Alghani, A. H., Aditya, & Sari, P. (2025). *Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital pada Generasi Z*. QAZI: Journal of Islamic Studies. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i2.418>
- Gusli, R. A., Zakir, S., Mukhtar, D., Rahma, R. H., & Hayat, A. P. (2025). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Generasi Z di Era Digital*. Journal of Information System and Education Development. <https://doi.org/10.62386/jised.v4i2.213>
- Fatah, Z. (2025). *Strategies of Islamic Education Teachers in Shaping the Religious Character of Generation Z in the Digital Age*. Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan. <https://doi.org/10.23971/muallimun.v5i1.10134>
- Septianingsih, W., Amalia, R., & Oktafiani, D. (2024). *Strategic Role of Islamic Religious Education in Character Building in the Digital Era: A Theoretical and Practical Analysis*. PPSDP International Journal of Education. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.343>
- Fatah, H. H., Hakim, L., & Hilmy, M. (2025). *Digital Literacy and Islamic Education in Indonesia: Examining Policy, Learning Practices, and Teacher Readiness*. Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v13i1.12938>
- Alejandro, A., & Zhao, L. (2023). *Multi-Method Qualitative Text and Discourse Analysis: A Methodological Framework*. **Qualitative Inquiry**. <https://doi.org/10.1177/10778004231184421>

- Morgan, H. (2024). *Using Triangulation and Crystallization to Make Qualitative Studies Trustworthy and Rigorous*. **The Qualitative Report**, 29(7), 1844–1856. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.6071>
- Rana, K., Poudel, P., & Chimoriya, R. (2023). *Qualitative Methodology in Translational Health Research: Current Practices and Future Directions*. **Healthcare**, 11(19), 2665. <https://doi.org/10.3390/healthcare11192665>
- Valencia, M. M. A. (2022). *Principles, Scope, and Limitations of the Methodological Triangulation*. **Investigación y Educación en Enfermería**, 40(2). <https://doi.org/10.17533/udea.iee.v40n2e03>
- Hasanah, U., Prasasti, E. P., Febriani, E., & Hasanah, I. F. (2024). *Membangun karakter generasi digital melalui literasi digital perspektif pendidikan Islam*. **Equilibrium: Jurnal Pendidikan**, 12(2), 138–144. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i2.14116>
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). *Implementasi literasi digital dalam pendidikan Islam: Tantangan dan solusi*. **Equilibrium: Jurnal Pendidikan**, 11(2), 177–188. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>